

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang, apabila kita mendengar kata “bank”, tentu merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi kita, menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang. Dalam lalu lintas perekonomian masyarakat modern bank muncul sebagai lembaga keuangan vital, hampir semua faktor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank, dengan inti kegiatan menyediakan jasa “permintaan dan penawaran” di samping jasa-jasa di bidang lainnya. Dari inti kegiatan ini bank dapat didefinisikan: *an establishment which make to individuals such advances of money or other payment when not required by them for use. In other means word, the business of bank is said to be to lend or discount, and to hold deposit. With these two fuctions may be combinet a third, that of issuing bank note, or the banks own promises to pay, for use is general circulation as a subtitute for money.*¹

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

¹ C. F. Dunbar, *Theory and History of Bank*, (New York: UPT Press, 1969), hlm. 8.

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.25.

Bank Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode dalam mencari keuntungan harga kepada para nasabahnya, yaitu :

1. Menetapkan bunga sebagai harga baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito, demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya nominal atau presentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.³

Seperti yang kita ketahui, persentase bunga yang diperoleh oleh bank konvensional adalah riba. Perdebatan mengenai hukum bunga bank dalam Islam masih terus berlanjut. Ada sebagian kalangan yang menghalalkan bunga bank, dan ada sebagian lain yang mengharamkan dan menyamakannya dengan riba. Sedangkan kita tahu bahwa Islam sangat melarang umatnya memakan harta yang diperoleh dari riba. Sebagaimana dalam firman Allah swt pada Qur'an Surah *Ali Imran* ayat 130 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

"Orang Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."⁴

³ *Ibid* hlm. 40-41.

⁴ Departemen agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV.Deponegoro, 2003), cet ke-3, hlm.97.

Allah swt melarang hamba-Nya yang beriman untuk melakukan riba. Riba dalam sistem ekonomi Islam merupakan hal yang diharamkan karena mengambil sesuatu yang bukan hak milik demi mendapatkan keuntungan. Hal ini pulalah yang menjadi pedoman dalam berdirinya bank syariah yang dilatarbelakangi oleh keinginan umat islam untuk menghindari riba dalam kegiatan muamalahnya, memperoleh kesejahteraan lahir batin melalui kegiatan muamalah yang sesuai dengan perintah agama yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits.

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak Islami dll), dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.⁵

Berbeda dengan bank konvensional dan dalam konsep ideal penentuan harga atau mencari keuntungan, bank yang berdasarkan prinsip syariah menggunakan sistem bagi hasil baik pada pelaksanaan pembiayaan maupun jasa bank lainnya dan hubungan antara bank syariah dan nasabahnya bukanlah hubungan antara debitur dan kreditor, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shahib al-maal* atau *shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*).⁶

⁵ Ingrid Tan, *Bisnis dan Investasi Sistem Syariah*. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2009), hlm. 61

⁶ Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, hlm. 35.

Konsep itulah yang membuat perbankan syariah memiliki nilai lebih dibanding perbankan konvensional. Nilai lebih ini terbukti mampu menjadi mesin pendorong yang efektif bagi perkembangan perbankan syariah, sebab nilai lebih itu juga menjadi daya tarik tersendiri bagi perkembangan syariah di mata masyarakat.⁷

Di tengah pesatnya perkembangan perbankan syariah terdapat beberapa faktor yang menghambat laju perkembangannya. Salah satu faktor tersebut adalah masih minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) lulusan perguruan tinggi syariah yang memiliki keahlian di bidang perbankan syariah. Masalah yang terjadi adalah pihak perbankan kesulitan untuk mencari Sumber Daya Manusia (SDM) perbankan syariah yang berkompeten di bidangnya. Perbankan Syariah justru banyak mengambil sumber daya manusia dari ekonomi konvensional, sangat sedikit Sumber Daya Manusia (SDM) yang diambil dari lulusan perguruan tinggi syariah yang memiliki keahlian di bidang perbankan syariah.⁸

Beberapa tahun terakhir ini, di berbagai universitas negeri maupun swasta, sudah mulai didirikan program studi ekonomi syariah dan para mahasiswa sebagai calon ekonom yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi sesungguhnya mengharapkan bahwa kegiatan perkuliahan yang mereka lakukan itu akan menghasilkan nilai tambah bagi diri mereka yaitu ilmu pengetahuan, gelar, keterampilan, pengalaman, keyakinan dan perilaku luhur yang mampu bersaing di pasar global. Semuanya itu diperlukan sebagai persiapan memasuki dunia kerja

⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, hlm.18.

⁸ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.111.

dan atau persiapan membuka lapangan kerja dengan mengharapkan kehidupan yang lebih baik dan kesejahteraan lahir serta batin.

Dalam mencapai tujuan tersebut, perhatian tidak hanya perlu ditujukan kepada kebutuhan atas dosen yang berkualitas, tetapi aspek lainnya seperti kompetensi lulusan serta sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan perkuliahannya perlu juga dibangun sedemikian rupa agar menghasilkan lulusan dengan mutu terbaik dan juga berkualitas. Mengingat bahwa keseluruhan aspek tersebut saling terkait dalam rangka meningkatkan kualitas mahasiswa dan perguruan tinggi tersebut.

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin merupakan sebuah Perguruan Tinggi di Kalimantan Selatan yang mengkaji berbagai macam ilmu pengetahuan dan khususnya ilmu di bidang agama Islam. UIN Antasari Banjarmasin memiliki empat fakultas, salah satunya adalah Fakultas Syariah dan Ekonomi Syariah yang memiliki beberapa jurusan yaitu jurusan Hukum Keluarga, Hukum Bisnis Syariah (Muamalah), Perbandingan Mazhab, Hukum Tata Negara, Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, D3Perbankan Syariah, dan Asuransi Syariah.

Perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Pangeran Antasari begitu berdampak pada fasilitas dan sarana-prasarana kampus UIN Antasari Banjarmasin. Pembinaan mulai dari melengkapi fasilitas ruangan atau lokal kuliah, membangun gedung lokal baru, perbaikan jalan lingkungan kampus, bahkan sistem parkir juga dibenahi serta selain fasilitas fisik bangunan kampus, kualitas

para pengajarnya juga ditingkatkan. Yaitu para dosen yang mengajar di UIN Antasari Banjarmasin, harus memiliki pendidikan minimal Strata 2 atau Magister.

Fakultas Syariah dan Ekonomi Syariah mempunyai sarana dan prasarana pendukung perkuliahan diantaranya Ruang Kuliah, Ruang Seminar, Gedung Koperasi Mahasiswa, Perpustakaan, Toko Mini, Kios Bakat Mahasiswa, Laboratorium Keuangan Syariah, Laboratorium Hukum, Laboratorium Komputer, Laboratorium Pasar Modal Syariah, dan Laboratorium Bank Mini Syariah.

Laboratorium Bank Mini Syariah didirikan oleh Institut Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin di Fakultas Syariah dan Ekonomi Syariah pada tanggal 24 Desember 2013 dan baru diresmikan pada tanggal 2 Januari 2014. Laboratorium ini digunakan mahasiswa-mahasiswi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam sebagai media penunjang atau sarana belajar dan bertanya tentang praktik dalam dunia perbankan khususnya perbankan syariah.

Pendirian Laboratorium Bank Mini Syariah dimaksudkan untuk mengenalkan dunia perbankan sejak dini pada dunia akademis dan sebagai wadah atau tempat pembelajaran mahasiswa tentang bank, transaksi, produk-produk serta operasional bank syariah, diharapkan mahasiswa bisa lebih intensif belajar dan mampu menguasai ilmu yang berkaitan dengan perbankan, di antaranya bagaimana mengelola perbankan secara baik dan benar.

Tujuan adanya Laboratorium Bank Mini Syariah adalah sebagai persyaratan untuk pengembangan ilmu dan juga memberikan keterampilan bagi mahasiswa dengan menyediakan fasilitas pembelajaran untuk mengenal dan mendalami seluk-beluk operasional perbankan syariah secara langsung baik pada

Bank Umum Syariah/BPRS, mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan analisis dari aspek *implementatif* terhadap aplikasi produk- produk perbankan syariah serta berupaya menemukan kendala-kendala yang dihadapinya. Adapun manfaat adanya Bank Mini Syariah bagi mahasiswa adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan teoritis dan aplikatif dalam kerangka pembentukan keahlian akademik di bidang perbankan syariah.⁹

UIN Antasari Banjarmasin menyediakan Model Pembelajaran Ekonomi Islam, terutama pada Laboratorium Bank Mini Syariah dengan cara tatap muka (ceramah), simulasi, *role playing*, dengan langsung melakukan praktik riil di Laboratorium Bank Mini Syariah tersebut. Seperti diketahui bersama model pembelajaran pertama yang disebutkan, seringkali menjadikan mahasiswa hanya diminta untuk memahami dan mengingat, belum sampai kepada merasakan ataupun mampu membangun sikap yang terinternalisasi dalam suatu kompetensi pengelolaan sektor perbankan.

Mahasiswa kurang mampu merasakan bagaimana pentingnya karakter *tabligh* dan *shiddiq* jika belum pernah berhadapan dengan persoalan kesalahan perhitungan dalam transaksi yang tercermin dalam laporan keuangan harian maupun pelaksanaan stock *opname* transaksi. Mahasiswa tidak akan dapat merasakan bahwa jujur saja tidak cukup, karena kejujuran tidak akan menjamin pengelola bank, terlepas dari kesalahan. Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan, namun juga kelemahan. Simulasi dan *role playing* memiliki kelebihan,

⁹ Salmah. *IAIN Antasari Sediakan Laboratorium Bank Syariah*, (<http://banjarmasin.tribunnews.com/2014/01/02/iain-antasari-sediakan-laboratorium-bank-syariah>), diakses pada 1 Mei 2017 Pukul 11:15 WITA.

karena semua jenis transaksi dapat dipraktekkan, namun ada keterbatasan dalam penghayatan kepada risiko maupun jiwa *entrepreneurship*.

Model Pembelajaran Ekonomi Islam, terutama pada Laboratorium Bank Syariah UIN Antasari Banjarmasin adalah salah satu model pembelajaran yang sangat baik. Mahasiswa diajarkan semua hal mengenai perbankan syariah, mulai dari tata cara berpakaian dan bersikap (etika) yang baik ketika bekerja di bank, serta pengenalan dan pengoperasian *software* tertentu, mencakup komputer dan mesin penghitung uang serta praktik simulasi mahasiswa menjadi *Teller* dan *Customer Service*, Hingga penanaman mental dan kepercayaan diri ketika menghadapi nasabah.

Namun demikian terdapat berbagai persoalan ketika mahasiswa harus menerapkan semua ilmu yang didapat di perkuliahan tersebut keranah yang luas dan sebenarnya, seperti melaksanakan praktik magang dan bekerja dibidang perbankan, karena menurut pengalaman dan pengamatan penulis, praktik magang merupakan salah satu faktor penentu terasah atau tidaknya kualitas *skill individual* seorang mahasiswa karena mengingat mahasiswa tersebut akan terlibat langsung dalam seluruh transaksi perbankan syariah, pun juga ketika sudah bekerja di sektor perbankan khususnya perbankan syariah. Oleh karena itu terdapat beberapa persoalan diantaranya:

Pertama, Seringnya mahasiswa mengalami kebingungan dalam hal bertindak dan mengambil keputusan ketika melaksanakan praktik magang, padahal ketika di perkuliahan khususnya di Laboratorium Bank Mini Syariah UIN Antasari

Banjarmasin sendiri mahasiswa telah diajarkan segala hal mengenai bank syariah tak terkecuali *soft skill* dan *hard skill* di bank syariah.

Kedua, Mahasiswa kalah bersaing dengan sekolah dan perguruan tinggi lainnya ketika melakukan praktik magang dikarenakan kurangnya inisiatif dan percaya diri ketika menghadapi nasabah.

Ketiga, Banyak para alumni yang kalah bersaing di dunia kerja khususnya di sektor perbankan syariah sehingga dunia kerja perbankan syariah lebih banyak didominasi oleh sumber daya manusia non perbankan syariah.

Persoalan dan keterbatasan model pembelajaran di atas, tidak berarti diartikan bahwa keberadaan Laboratorium Bank Syariah tersebut tidak penting. Penekanan yang diberikan disini adalah menutup keterbatasan tersebut diperlukan dukungan kuat dari *intern* perguruan tinggi untuk mampu memberikan pembelajaran dan praktik yang sesuai dengan paradigma bank syariah.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengambil judul penelitian: **“Eksistensi dan Peran Laboratorium Bank Mini Syariah UIN Antasari Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Eksistensi Laboratorium Bank Mini Syariah UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam?
2. Bagaimana Peran Operasional Laboratorium Bank Mini Syariah dalam meningkatkan kualitas Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Eksistensi Laboratorium Bank Mini Syariah UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
2. Mengetahui Peran Operasional Laboratorium Bank Mini Syariah dalam meningkatkan kualitas Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah.

D. Signifikansi Penelitian

Uraian dalam latar belakang masalah pada prinsipnya berupa penjelasan dan penegasan tentang duduk persoalan yang diteliti dan pentingnya penelitian yang dilakukan, yang berpatokan pada kecenderungan *teoritis* dan kecenderungan *realistis* mengenai fenomena yang diteliti. Ketidak jelasan permasalahan yang diteliti seringkali disebabkan karena dalam menguraikan latar belakang masalah

peneliti semata-mata hanya berlandaskan pada pertimbangan logikanya. Padahal dalam penelitian ilmiah, keberadaan teori adalah mutlak harus baik sebagai landasan maupun sebagai unsur ilmu yang akan diteliti. Uraian dalam latar belakang masalah biasanya dilakukan dalam bentuk deduksi, yakni dimulai dengan uraian-uraian yang bersifat umum dan diakhiri dengan uraian yang bersifat khusus, yakni uraian yang berkaitan langsung dengan fenomena atau masalah yang diteliti.

E. Kegunaan Penelitian

Selain sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana(S1) Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin, hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a) penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin.
- b) Mengaplikasikan disiplin ilmu yang diperoleh diperkuliahan ke dalam permasalahan yang di hadapi.
- c) Mendorong mahasiswa untuk belajar menjadi tenaga ahli yang siap pakai.
- d) Menciptakan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab profesional serta kedisiplinan yang nantinya hal-hal ini dibutuhkan dalam dunia kerja nantinya.
- e) Sebagai data dasar (*bench mark data*) bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perguruan Tinggi

- a) Sebagai bahan pertimbangan akan pentingnya keberadaan laboratorium Bank Mini dalam meningkatkan kualitas mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah Jurusan Perbankan Syariah.
- b) Guna meningkatkan profesionalisme, memperluas serta memantapkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan ilmu khususnya di bidang keuangan.
- c) Sebagai kontribusi pengetahuan dan memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya serta pihak-pihak lain yang berkepentingan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Eksistensi ialah hal berada, keberadaan.¹⁰ Eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni keberadaan Laboratorium Bank Mini Syariah dalam meningkatkan kualitas mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah.

¹⁰ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, di olah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), Edisi III, hlm.378.

2. Laboratorium adalah ruangan yang dilengkapi dengan peralatan khusus untuk melakukan percobaan dan penyelidikan.¹¹ Namun laboratorium yang dimaksud disini adalah laboratorium yang ada dan dimiliki oleh perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah.
3. Bank Mini adalah suatu bank yang diadakan di dalam sekolah ataupun diperguruan tinggi, hal ini layaknya seperti Laboratorium bahasa, komputer dan sejenisnya. Namun yang dimaksud di sini adalah bank mini syariah yang dimiliki oleh perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah dan bentuk dari bank mini syariah ini sendiri adalah masih berbentuk laboratorium yang tentunya sekedar mendukung kegiatan akademik yaitu menyediakan aspek praktik kepada mahasiswa dalam bentuk kelas laboratorium komputer dan praktik simulasi bank syariah pada umumnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi para mahasiswa.
4. Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu,¹² namun yang dimaksudkan disini adalah kualitas mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah yang sudah melakukan praktik laboratorium Bank Mini syariah.

¹¹ *Ibid* hlm. 851.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1995), hlm. 822.

5. Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi.¹³ Mahasiswa adalah orang yang belajar (pelajar) di Perguruan Tinggi.¹⁴ namun mahasiswa yang dimaksud disini adalah Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah yang telah melakukan praktik Laboratorium Bank Mini syariah.

G. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk memperjelas masalah yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berikut penelitian sejenis yang telah diteliti, yaitu:

1. Idah Zuhroh, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul “Penguatan Laboratorium Bank Syariah Untuk Mendukung Perkembangan Industri Keuangan Syariah”. Penelitian ini mengenai kendala yang dihadapi perbankan syariah, terutama ketersediaan sumber daya manusia yang berasal dari Perguruan Tinggi dan peran Laboratorium riil dalam menyediakan sumber pembelajaran bank syariah sekaligus media sosialisasi atau edukasi dalam lingkup civitas akademika. Penelitian ini berupaya untuk memberikan suatu gambaran tentang laboratorium, dimulai dari tahapan perintisan sampai dengan teknis pelaksanaan yang disinergikan dengan model pembelajaran mahasiswa

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

¹⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Loc. cit.* hlm. 696.

2. Yulia Mustika, 2009. Jurusan KI AMPI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Manajemen Laboratorium di MAN 2 Martapura” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Laboratorium di MAN 2 Martapura dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.
3. Istikanah, Universitas Negeri Malang Fakultas Ekonomi Program Studi S1 Akuntansi NIM 100422401586 dengan judul “Optimalisasi Peran Laboratorium Bank Syariah Sebagai Bentuk Edukasi Pada Civitas Akademika Perguruan Tinggi Terkait Perbankan Syariah”. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa optimal Laboratorium Perbankan syariah yang berada di perguruan tinggi dapat memberikan edukasi terkait ekonomi Syariah kepada segenap civitas akademika . Hal ini dilatarbelakangi oleh semakin banyak dibutuhkannya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi yang mumpuni dalam pengetahuan maupun praktik ekonomi islam, mengingat semakin berkembang pula berbagai institusi keuangan syariah di Indonesia.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagi 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dengan membuat latar belakang masalah, yaitu kerangka dasar pemikiran yang melatar belakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambar dari latar belakang masalah yang akan diteliti dengan dirumuskannya dalam bentuk rumusan masalah, setelah itu dari rumusan

masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian yang merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah yang bermakna luas, untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membuat kajian pustaka serta terdapat sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang menjadi acuan untuk menganalisa data yang diperoleh, berisikan tentang pengertian masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan. Baik itu dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan membahas hubungan antara hal yang bersifat teoritis dan penelitian yang dilakukan di lapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, sifat, lokasi penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, Pada bab ini berisi tentang hasil secara sistematis terdiri atas: Penyajian dan analisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, kemudian dianalisis dengan metode analisis data yang ditetapkan dan selanjutnya dilakukan pembahasan tentang analisis tersebut lalu ditarik kesimpulan agar bisa menjawab rumusan masalah yang ada.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang simpulan dari penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.